

DAMPAK TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP PERAN AKUNTAN DI PERUSAHAAN STARTUP

Oleh:

¹Cesilia Arum Septianingsih, ²Putri Ratnasari, ³Andi Urfia Awaliah,
⁴Bachrudin K. Una

¹STIE SBI Yogyakarta

Jl. Ring Road Utara No.17, Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55283

²Universitas Cenderawasih

Jl. Kamp Wolker, Jl. Kambolker Perumnas III, Yabansai, Heram, Jayapura, Papua 99224

³Universitas Teknologi Sulawesi

Jl. Talasalapang No.51A, Karunrung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

⁴Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No.Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo,
Gorontalo 96181

e-mail: cesilia@stiesbi.ac.id¹, putriratna046@gmail.com², auawaliah@gmail.com³,
bachrudinuna@umgo.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of digital transformation on the role of accountants in startup companies. This research approach collects data through a literature review, which involves reading literature from various sources, including books, articles, journals, and reports, using qualitative and deductive approaches. The results of this study indicate that digital transformation has brought significant changes to the role of accountants in startup companies. The application of technologies such as cloud accounting, artificial intelligence (AI), blockchain, and big data analytics makes accounting processes more efficient, accurate, and real-time. Accountants no longer play a role solely as transaction recorders, but also as data analysts and business advisors supporting strategic decision-making. In addition to increasing cost efficiency and transparency, digital transformation also requires accountants to possess new competencies in information technology and data analysis. Thus, digital transformation not only changes the way accountants work but also expands their role as strategic partners in the growth and sustainability of startup businesses.

Keywords: Digital Transformation, The Role of Accountants, Startup Companies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak transformasi digital terhadap peran akuntan di perusahaan startup. Pendekatan penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur, yang melibatkan pembacaan literatur dari berbagai sumber termasuk buku, artikel, jurnal dan laporan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deduktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap peran akuntan di perusahaan startup. Penerapan teknologi seperti cloud accounting, artificial intelligence (AI), blockchain, dan big data analytics menjadikan proses akuntansi lebih

efisien, akurat, dan real-time. Akuntan tidak lagi berperan hanya sebagai pencatat transaksi, tetapi juga sebagai analis data dan penasihat bisnis yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Selain meningkatkan efisiensi biaya dan transparansi, transformasi digital juga menuntut akuntan untuk memiliki kompetensi baru dalam teknologi informasi dan analisis data. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya mengubah cara kerja akuntan, tetapi juga memperluas perannya sebagai mitra strategis dalam pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis startup.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Peran Akuntan, Perusahaan Startup

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat pada era digital dewasa ini telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis. Salah satu bentuk nyata dari perkembangan tersebut adalah terjadinya transformasi digital, yaitu proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aktivitas organisasi atau perusahaan. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi cara perusahaan beroperasi, tetapi juga memodifikasi struktur kerja, budaya organisasi, dan peran setiap profesi di dalamnya (Putra & Astuti, 2021). Dalam konteks perusahaan startup yang dikenal dinamis dan berbasis teknologi, transformasi digital menjadi faktor kunci dalam menciptakan efisiensi, inovasi, dan keunggulan kompetitif di pasar global yang terus berubah.

Perusahaan startup, yang umumnya bergerak dalam lingkungan bisnis yang serba cepat dan berisiko tinggi, menempatkan teknologi digital sebagai fondasi utama dalam menjalankan operasionalnya. Proses otomatisasi, penggunaan big data, serta penerapan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dan sistem berbasis cloud telah menjadi bagian integral dari strategi bisnis mereka (Ade Andani et al., 2024). Dalam konteks ini, profesi akuntan tidak lagi hanya berfungsi sebagai pencatat transaksi keuangan, tetapi juga dituntut untuk mampu mengelola, menganalisis, dan menafsirkan data keuangan secara digital guna mendukung pengambilan keputusan yang strategis (Khaddafi et al., 2025). Transformasi digital dengan demikian mengubah secara fundamental cara akuntan bekerja, baik dari segi teknis, kompetensi, maupun tanggung jawab profesionalnya.

Peran akuntan yang dahulu bersifat administratif kini berkembang menjadi peran strategis yang berorientasi pada analisis data dan manajemen risiko. Dengan bantuan perangkat lunak akuntansi digital dan sistem Enterprise Resource Planning (ERP), akuntan dapat mengotomatisasi sebagian besar tugas-tugas rutin seperti pencatatan transaksi, rekonsiliasi data, dan penyusunan laporan keuangan. Akibatnya, akuntan di perusahaan startup lebih banyak berfokus pada aktivitas yang bernilai tambah seperti perencanaan keuangan, analisis kinerja bisnis, serta pemberian rekomendasi berbasis data untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Perubahan ini menuntut akuntan untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai teknologi informasi, data analytics, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi kompleksitas bisnis modern.

Selain memperluas peran akuntan, transformasi digital juga membawa tantangan baru yang cukup signifikan. Penggunaan teknologi otomatisasi dan AI berpotensi mengurangi kebutuhan akan tenaga akuntansi konvensional, sehingga menimbulkan kekhawatiran terkait penurunan relevansi profesi ini di masa depan. Namun, di sisi lain, muncul peluang besar bagi akuntan yang mampu beradaptasi dan mengembangkan keterampilan digital, seperti pemahaman terhadap sistem keamanan siber, integrasi data keuangan lintas platform, serta analisis berbasis machine learning (Eka Putra et al., 2024). Dengan demikian, kemampuan

beradaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi faktor utama dalam mempertahankan eksistensi dan daya saing profesi akuntan di era digital.

Perusahaan startup secara khusus menuntut fleksibilitas tinggi dari setiap individu di dalamnya, termasuk akuntan. Karena sifat bisnisnya yang inovatif dan eksperimental, startup sering kali menghadapi ketidakpastian dalam aspek keuangan dan operasional. Oleh karena itu, akuntan dituntut untuk tidak hanya memahami aspek teknis akuntansi, tetapi juga mampu memberikan insight strategis dalam menghadapi risiko keuangan dan peluang investasi. Transformasi digital membantu akuntan dalam menjalankan fungsi tersebut melalui ketersediaan data real-time, sistem pelaporan otomatis, serta visualisasi data yang lebih informatif untuk mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Dari perspektif manajerial, transformasi digital juga memperkuat kolaborasi lintas fungsi di dalam perusahaan. Akuntan tidak lagi bekerja secara terpisah, tetapi berkolaborasi erat dengan tim teknologi informasi, pengembang produk, dan analis bisnis untuk menciptakan sistem keuangan yang adaptif dan efisien. Perubahan ini mendorong terbentuknya ekosistem kerja yang lebih integratif, di mana peran akuntan menjadi jembatan antara aspek finansial dan teknologi. Dengan kata lain, akuntan modern di perusahaan startup berperan sebagai mitra strategis dalam pengembangan model bisnis digital yang berkelanjutan.

Namun demikian, dampak positif dari transformasi digital juga harus diimbangi dengan kesadaran terhadap risiko yang mungkin timbul, seperti keamanan data, keandalan sistem digital, serta isu etika dalam penggunaan teknologi berbasis AI. Akuntan, sebagai penjaga integritas informasi keuangan, memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku (Ningrum et al., 2024). Oleh karena itu, transformasi digital tidak boleh hanya dipahami sebagai modernisasi alat kerja, tetapi juga sebagai perubahan paradigma dalam praktik dan nilai-nilai profesi akuntansi itu sendiri.

Secara keseluruhan, dampak transformasi digital terhadap peran akuntan di perusahaan startup bersifat multidimensional, mencakup aspek efisiensi, kompetensi, kolaborasi, dan etika profesional. Perubahan ini menuntut adanya kesiapan sumber daya manusia yang adaptif serta kebijakan organisasi yang mendukung pengembangan kemampuan digital. Akuntan yang mampu menguasai teknologi sekaligus mempertahankan prinsip-prinsip akuntansi yang kuat akan menjadi aset berharga bagi perusahaan startup dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi digital bukanlah ancaman bagi profesi akuntan, melainkan peluang strategis untuk memperluas peran dan kontribusi mereka dalam ekosistem bisnis modern.

TINJAUAN PUSTAKA

Transformasi Digital

Transformasi digital adalah integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek serta pembedahan organisasi, yang pada gilirannya menuju pada pergantian infrastruktur dalam metode organisasi dioperasikan serta membagikan nilai kepada pelanggannya menyelidiki pendekatan yang dibutuhkan buat menggapai keunggulan kompetitif dalam rantai pasokan digital, serta mengecek gimana transformasi digital industri bisa mendesak teknologi pintar, yang menuju pada kenaikan kinerja ikatan (Fadillah et al., 2023).

Transformasi digital adalah integrasi teknologi digital ke dalam semua area bisnis, mengubah cara perusahaan beroperasi dan memberikan nilai kepada pelanggan, serta

melibatkan perubahan budaya organisasi dan proses bisnis untuk beradaptasi dengan pasar yang dinamis (Agustiningsih & Noviawan, 2024).

Teori Transformasi Digital adalah kerangka teoretis yang digunakan untuk memahami bagaimana teknologi digital mengubah proses, budaya, dan nilai dalam suatu organisasi atau profesi. Teori ini berfokus pada integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek operasional dan strategis, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga menciptakan peluang baru untuk inovasi dan pertumbuhan (Natanael et al., 2025).

Era digitalisasi di tandai dengan gaya hidup berbasis internet, dengan pergeseran aktivitas dunia nyata ke dunia maya atau online. Munculnya berbagai aplikasi yang dapat diakses melalui smartphone memudahkan manusia untuk menyelesaikan berbagai tugas. Fenomena ini mengubah dinamika sosial dan perilaku bisnis. Ada tiga komponen dalam proses transformasi digital yaitu sebagai berikut:

1. **Bisnis**
Perusahaan harus meninjau model bisnis mereka, berkonsentrasi pada pengalaman pelanggan, mempertimbangkan kembali branding, dan segera berinovasi untuk memanfaatkan peluang yang muncul dari pesatnya kecepatan perubahan digital.
2. **Organisasi**
Perusahaan yang sedang menjalani transformasi digital harus mengubah budaya organisasinya, menerapkan metode operasional baru, dan mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan era digital.
3. **Teknologi**
Perubahan transformasi digital juga memerlukan penggunaan teknologi dan keahlian baru dalam ekstraksi data, pertukaran, analisis, dan konversi informasi. Data ini digunakan untuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan dan/atau meluncurkan inisiatif yang meningkatkan kinerja dan cakupan bisnis.

Berikut terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada transformasi digital, diantaranya yaitu:

- a. **Kepemimpinan Digital:** Komitmen pimpinan untuk mendorong dan membiayai transformasi digital.
- b. **Ketersediaan Teknologi:** Akses terhadap perangkat, software, dan platform digital yang memadai.
- c. **Kesiapan Organisasi:** Kesiapan struktur, SDM, dan budaya organisasi menerima perubahan.
- d. **Kompetensi SDM:** Kemampuan teknis dan mindset digital dari karyawan.
- e. **Anggaran dan Investasi:** Ketersediaan dana untuk membangun sistem, pelatihan, dan infrastruktur.
- f. **Tekanan Pasar dan Kompetisi:** Tuntutan untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku pelanggan dan persaingan global.
- g. **Kebijakan Pemerintah:** Regulasi dan dukungan infrastruktur nasional (seperti jaringan internet nasional) (Dandi & Ali, 2025).

Ada beberapa alasan mengapa transformasi digital menjadi kunci untuk keberlanjutan bisnis, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen merupakan hal yang sangat vital. Dimana transformasi digital memungkinkan perusahaan untuk memahami dan mengikuti perubahan dalam perilaku konsumen.
2. Meningkatkan kepuasan konsumen melalui kemudahan akses informasi dan optimalisasi pelayanan.

3. Penggunaan teknologi digital dapat menghasilkan efisiensi waktu dan penghematan biaya.
4. Transformasi digital memungkinkan upaya yang lebih efektif dan efisien dalam pelayanan dan pemasaran.
5. Transformasi digital dapat mengurangi risiko kecurangan dengan sistem terkomputerisasi dan terintegrasi.
6. Transformasi digital meningkatkan daya saing dan keuntungan perusahaan di tengah persaingan yang ketat (Barus et al., 2024).

Peran Akuntan

Akuntan merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi, yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman kerja, yang menunjukkan dan patuh dengan kode etik, menjaga standar profesionalitas yang tinggi dan merupakan pelaku dari sebuah organisasi akuntansi profesional atau badan hukum lainnya (Azzahra, 2021).

Akuntan merupakan gelar profesi yang disandang oleh seseorang yang memiliki keahlian dalam mencatat, menyusun, dan menganalisis laporan keuangan suatu instansi atau organisasi. Penggunaan gelar ini dilindungi oleh peraturan perundang-undangan, sehingga hanya dapat digunakan oleh individu yang telah memenuhi standar kompetensi dan etika profesi yang ditetapkan (Cakra Dewa et al., 2022).

Akuntan adalah profesi yang terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, akuntan bertugas sebagai bagian dari manajemen yang bertanggung jawab menyediakan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Sebagai akuntan manajemen, mereka terlibat dalam aktivitas perusahaan dan berperan sebagai agen yang perilakunya serupa dengan agen dalam teori keagenan. Secara eksternal, peran akuntan beralih menjadi auditor yang bertugas memverifikasi kewajaran laporan keuangan. Sebagai auditor, akuntan memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan kebenaran informasi keuangan, yang menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis (Nurhikmah & Sisdianto, 2024).

Berikut terdapat empat peran penting akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan Informasi dan Jawaban Terkait Keuangan
Peran akuntansi dalam bisnis yang paling mendasar tentu saja adalah kemampuannya dalam menyediakan berbagai informasi dan jawaban yang berhubungan dengan segala macam kegiatan keuangan. Segala data terkait keuangan akan tercatat dalam sistem akuntansi, memudahkan pemegang saham dan karyawan untuk mengukur kondisi perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menyusun pembukuan secara teratur dan memperbarui data keuangan secara rutin agar informasi yang dihasilkan tetap akurat dan terkini.
2. Alat Pengontrol dan Pengendali Keuangan
Melalui akuntansi, kita dapat mengetahui segala data terkait keuangan. Dari data tersebut, informasi apa saja yang didapatkan? Apakah ternyata keuntungan perusahaan mengalami peningkatan selama beberapa tahun belakangan ini? Atau justru malah mengalami penurunan? Apakah seluruh klien telah melakukan pembayaran tepat waktu? Berapa jumlah saldo yang dimiliki sekarang? Informasi-informasi tersebut secara tidak langsung menempatkan akuntansi sebagai alat pengontrol dan pengendali keuangan. Melalui identifikasi informasi keuangan yang didapat, kita jadi bisa melakukan evaluasi atau menilai performa bisnis selama ini.
3. Membantu Stakeholders Mengambil Keputusan
Berkat adanya hasil identifikasi dan evaluasi informasi keuangan, stakeholder atau para pemegang saham dapat melakukan pengambilan keputusan. Hal ini sangat masuk akal

mengingat bahwa stakeholder tidak bisa melakukan investasi tanpa adanya informasi finansial yang up-to-date dan akurat. Dalam hal ini, akuntanlah yang menyiapkan segala informasi terkait. Lebih penting lagi, akuntan juga harus memastikan bahwa stakeholder memahami data keuangan yang disediakan perusahaan. Kedua belah pihak harus bekerja sama memanfaatkan informasi keuangan untuk menangani berbagai masalah dalam bisnis.

4. Berhubungan dengan Pihak Ketiga

Akuntansi tidak selalu hanya berhubungan dengan internal perusahaan, tetapi juga pihak ketiga di luar perusahaan. Kreditor dan Pemerintah diantaranya merupakan pengguna data akuntansi perusahaan. Namun, akuntansi lebih tepatnya lagi para akuntan, dapat menjadi jembatan untuk melakukan deal dengan vendor atau pihak-pihak ketiga lainnya. Berdasarkan data keuangan perusahaan, akuntan bisa memutuskan apakah harga yang ditentukan sudah masuk akal atau belum. Tidak hanya itu, seorang akuntan juga bisa menjadi penghubung antara perusahaan dengan pemerintah untuk membayar pajak dan para auditor.

Perusahaan Startup

Startup merupakan sebuah perusahaan yang menciptakan produk atau jasa ditengah ketidakpastian dan dapat menemukan sebuah model bisnis yang dapat berulang dan berskala. istilah perusahaan startup biasanya mengacu pada perusahaan-perusahaan yang layanan atau produknya berbasiskan teknologi (Karina et al., 2021).

Startup adalah kelompok orang yang menciptakan dan menjual produk atau layanan baru dengan model bisnis yang belum pasti, sehingga menghadapi keadaan pasar yang berubah-ubah dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi. Dalam prosesnya, startup dituntut untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tren, kebutuhan konsumen, serta perkembangan teknologi agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang ketat (Haris, 2025).

Perkembangan startup pada saat ini di Indonesia sudah tidak bisa untuk dipungkiri lagi. Karena pesatnya pertumbuhan teknologi, ada kemajuan baru yang berbeda dalam membuat startup yang baru-baru ini semakin meledak. Startup bukan hanya sekedar memulai bisnis dan menjual produk, ide dari startup sendiri merupakan upaya dan solusi untuk mengatasi permasalahan masyarakat yang produk dan layanannya berbasis teknologi (Ermawati & Lestari, 2022). Beberapa contoh startup yang sudah berkembang di Indonesia yaitu, Bukalapak.com, Go-jek, Traveloka, Kitabisa.com, Grab, Tiket.com, Uber, dan lain-lain.

Dalam lingkup startup umumnya perusahaan rintisan yang dinilai berhasil dalam mengembangkan bisnisnya dibagi menjadi 3 kategori, yaitu unicorn, decacorn, dan hectacorn (Ferdiansyah & Permana, 2022).

1. Startup Unicorn

Startup unicorn adalah istilah yang digunakan untuk menyebut perusahaan rintisan (startup) yang memiliki valuasi atau nilai perusahaan mencapai lebih dari 1 miliar dolar Amerika Serikat (USD) tanpa harus terdaftar di bursa saham. Startup unicorn umumnya bergerak di bidang teknologi dan inovasi digital, memiliki pertumbuhan yang sangat cepat, serta mampu menarik minat besar dari investor karena prospek bisnisnya yang menjanjikan. Contoh perusahaan unicorn di Indonesia meliputi Traveloka, Tokopedia, dan Bukalapak.

2. Startup Decacorn

Startup decacorn adalah perusahaan rintisan yang memiliki valuasi mencapai lebih dari 10 miliar dolar Amerika Serikat (USD). Startup decacorn umumnya memiliki skala bisnis global, basis pengguna yang sangat besar, serta model bisnis yang sudah terbukti memberikan keuntungan signifikan. Perusahaan dengan status decacorn biasanya menjadi

pemimpin pasar di bidangnya, memiliki inovasi teknologi yang kuat, dan terus menarik minat besar dari investor karena potensi ekspansi dan keberlanjutan bisnisnya di masa depan. Contoh perusahaan decacorn di Indonesia meliputi Gojek.

3. Startup Hectacorn

Startup hectocorn adalah perusahaan rintisan yang memiliki valuasi luar biasa besar, yakni mencapai lebih dari 100 miliar dolar Amerika Serikat (USD). Startup hectocorn umumnya merupakan perusahaan teknologi global yang telah berhasil mendominasi pasar internasional, memiliki jutaan hingga miliaran pengguna, serta memainkan peran penting dalam membentuk ekosistem digital dunia. Contoh perusahaan yang pernah mencapai status hectocorn antara lain Apple, Google, Amazon, dan Microsoft, meskipun sebagian besar dari mereka kini telah bertransformasi menjadi korporasi raksasa yang melampaui tahap startup.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deduktif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak transformasi digital terhadap peran akuntan di perusahaan startup. Penelitian ini menggunakan konsep transformasi digital, peran akuntan, dan startup sebagai unit analisisnya, dan datanya dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti laporan, buku, artikel, dan jurnal. Metode analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif, yang berarti menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian untuk mengetahui dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Transformasi Digital Terhadap Peran Akuntan di Perusahaan Startup

Berikut terdapat beberapa dampak transformasi digital terhadap peran akuntan di perusahaan startup, yaitu:

1. Otomatisasi Proses Kerja Akuntan

Transformasi digital mengubah proses kerja akuntan melalui penerapan teknologi seperti cloud accounting, artificial intelligence (AI), blockchain, dan big data analytics. Dalam konteks perusahaan startup, penggunaan aplikasi akuntansi berbasis cloud seperti Jurnal.id, Xero, atau QuickBooks telah memungkinkan akuntan untuk bekerja lebih efisien, kolaboratif, dan fleksibel. Transaksi keuangan dapat diinput, diproses, dan dilaporkan secara real-time, sehingga keputusan bisnis dapat diambil dengan cepat. Hal ini menggeser fungsi akuntan dari sekadar bookkeeper menjadi *data analyst* dan *business advisor* yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan strategis.

2. Otomatisasi Dalam Sistem Akuntansi Digital

Otomatisasi dalam sistem akuntansi digital turut mengubah struktur pekerjaan akuntan di startup. Proses rutin seperti entri data, rekonsiliasi bank, atau penyusunan laporan keuangan kini dapat dilakukan secara otomatis dengan tingkat akurasi tinggi. Dampak positifnya, akuntan memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada analisis dan interpretasi data keuangan yang bernilai strategis bagi perusahaan. Namun di sisi lain, hal ini juga menuntut akuntan untuk memiliki keterampilan baru, seperti pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi, kemampuan mengelola data besar (big data), serta pemanfaatan teknologi analitik untuk mendukung keputusan manajerial (Rahayu et al., 2024).

3. Perubahan Dinamika Kerja

Dalam ekosistem startup yang serba cepat dan penuh ketidakpastian, akuntan kini berperan lebih strategis dalam manajemen keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Akuntan tidak lagi hanya bertanggung jawab atas laporan keuangan tahunan, tetapi juga berperan dalam penyusunan business plan, analisis arus kas, proyeksi pendanaan, dan strategi investasi (Hutabarat & Malikussaleh, 2024). Transformasi digital memungkinkan akuntan untuk menyediakan informasi keuangan yang lebih komprehensif dan real-time, sehingga dapat membantu manajemen startup dalam mengantisipasi risiko keuangan serta menentukan arah pengembangan bisnis secara lebih adaptif dan berbasis data.

4. Perubahan Budaya Kerja Dalam Lingkungan Digital

Perubahan budaya kerja dalam lingkungan digital juga berdampak pada bagaimana akuntan berkolaborasi dan berkomunikasi di startup. Teknologi digital memungkinkan kolaborasi lintas tim melalui platform seperti Slack, Notion, atau Trello, di mana akuntan dapat berkoordinasi dengan bagian pemasaran, teknologi, atau operasional dalam menyusun strategi berbasis data. Dengan demikian, akuntan di era digital tidak lagi bekerja secara terisolasi, tetapi menjadi bagian dari tim multidisipliner yang berorientasi pada inovasi dan pengambilan keputusan cepat.

5. Perubahan Kompetensi dan Keterampilan

Transformasi digital juga memperluas peran akuntan dalam analisis kinerja bisnis berbasis data. Melalui penerapan data analytics, akuntan dapat mengidentifikasi tren keuangan, perilaku konsumen, dan efisiensi operasional. Data yang diolah tidak lagi terbatas pada angka-angka akuntansi, melainkan mencakup informasi non-keuangan yang relevan dengan strategi bisnis startup, seperti data pengguna aplikasi, tingkat retensi pelanggan, atau efektivitas kampanye digital. Dengan kemampuan ini, akuntan berkontribusi langsung dalam penciptaan nilai tambah bagi perusahaan dan membantu manajemen membuat keputusan yang berbasis bukti (*evidence-based decision making*).

6. Efisiensi Biaya dan Peningkatan Transparansi

Sistem akuntansi digital mengurangi kebutuhan tenaga kerja administratif dan memperkecil risiko human error. Selain itu, karena data disimpan dalam cloud, proses audit dan pelaporan dapat dilakukan secara lebih transparan dan terstandar (Mona & Firdaus, 2024). Hal ini mendukung prinsip akuntabilitas dan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) dalam operasional startup, yang sangat penting terutama bagi perusahaan yang sedang mencari investor atau melakukan ekspansi bisnis.

Secara keseluruhan, transformasi digital membawa dampak yang sangat besar terhadap peran akuntan di perusahaan startup. Dari yang semula berfokus pada pencatatan dan pelaporan, kini akuntan menjadi mitra strategis manajemen yang berperan dalam analisis data, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan berbasis teknologi. Keberhasilan akuntan di era digital sangat bergantung pada kemampuannya beradaptasi, menguasai teknologi, serta mengintegrasikan kemampuan analitis dengan pemahaman bisnis yang komprehensif. Dengan demikian, transformasi digital bukan hanya mengubah cara kerja akuntan, tetapi juga mengangkat nilai strategis profesi ini di tengah dinamika industri startup yang terus berkembang.

Tantangan Dalam Transformasi Digital

Berikut beberapa tantangan dalam transformasi digital, yaitu sebagai berikut:

1. Kesenjangan Kemampuan Digital

Masih terdapat kesenjangan kompetensi di kalangan akuntan, terutama dalam penguasaan teknologi informasi dan pemanfaatan software akuntansi berbasis digital. Banyak akuntan yang memiliki kemampuan analisis keuangan yang baik, namun belum terbiasa dengan integrasi sistem digital seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP) atau *AI-*

based accounting tools yang kini banyak digunakan dalam dunia bisnis modern. Kondisi ini menjadi tantangan dalam proses transformasi digital, karena tanpa peningkatan literasi teknologi dan pelatihan yang memadai, kemampuan akuntan untuk beradaptasi dan berkontribusi secara optimal terhadap efisiensi serta ketepatan pengambilan keputusan berbasis data akan terhambat.

2. Keamanan Data dan Privasi

Keamanan data dan privasi menjadi tantangan penting dalam proses transformasi digital. Penggunaan penyimpanan berbasis cloud dan integrasi dengan pihak ketiga memang meningkatkan efisiensi kerja, namun juga membuka potensi celah keamanan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, akuntan perlu memahami prinsip-prinsip kontrol akses, enkripsi data, serta manajemen keamanan informasi agar dapat menjaga kerahasiaan dan integritas data keuangan perusahaan di tengah meningkatnya risiko serangan siber.

3. Risiko Disrupsi Terhadap Lapangan Kerja Akuntan Tradisional

Proses digitalisasi yang semakin luas berpotensi menggantikan berbagai fungsi dasar akuntansi, seperti pembukuan, rekonsiliasi, hingga audit manual, melalui otomatisasi dan penggunaan kecerdasan buatan. Akibatnya, akuntan yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi berisiko kehilangan relevansi dan daya saing di dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi dan penguasaan teknologi agar akuntan dapat berperan lebih strategis, tidak hanya sebagai pencatat transaksi, tetapi juga sebagai analis dan pengambil keputusan berbasis data.

4. Kualitas Data

Kualitas data menjadi faktor krusial dalam keberhasilan transformasi digital. Otomatisasi tidak akan mampu menyelesaikan masalah jika data yang digunakan tidak akurat atau tidak terkelola dengan baik, prinsip "*garbage in, garbage out*" tetap berlaku. Oleh karena itu, penerapan kontrol kualitas data dan master data management menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diolah sistem digital benar-benar valid, konsisten, dan dapat mendukung pengambilan keputusan yang efektif.

Strategi Adaptasi Untuk Akuntan dan Startup

Berikut beberapa strategi adaptasi untuk akuntan dan startup dalam menghadapi tantangan transformasi digital, yaitu:

1. Investasi pada infrastruktur data yang benar

Investasi pada infrastruktur data yang tepat menjadi langkah penting dalam strategi adaptasi akuntan dan startup terhadap transformasi digital. Hal ini mencakup penerapan master data management yang baik, perancangan struktur chart of accounts yang bersifat fleksibel dan scalable, serta penyusunan dokumentasi proses yang terstandar. Dengan infrastruktur data yang kuat dan terkelola dengan benar, perusahaan dapat memastikan konsistensi, akurasi, serta kemudahan integrasi informasi keuangan dalam sistem digital yang digunakan.

2. Pilih tools yang sesuai

Pemilihan tools yang tepat menjadi langkah strategis bagi akuntan dan startup dalam beradaptasi dengan transformasi digital. Prioritas sebaiknya diberikan pada solusi yang mudah diintegrasikan melalui API, memiliki tingkat keamanan data yang tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan dan skala operasional startup. Dengan memilih tools yang tepat, proses kerja dapat menjadi lebih efisien, kolaboratif, dan mampu mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

3. Training dan reskilling

Training dan reskilling menjadi langkah penting dalam strategi adaptasi akuntan dan startup di era transformasi digital. Melalui program pelatihan internal, kemampuan analitik

dan teknologi para akuntan dapat terus ditingkatkan agar selaras dengan kebutuhan sistem digital modern. Selain itu, dorongan untuk mengikuti sertifikasi profesional, seperti kursus data analytics atau kursus cloud accounting, juga perlu diperkuat guna memastikan kompetensi yang relevan dan meningkatkan daya saing di lingkungan kerja berbasis teknologi.

4. Implementasi kontrol internal digital

Implementasi kontrol internal digital menjadi aspek penting dalam strategi adaptasi akuntan dan startup untuk menjaga keamanan serta integritas data keuangan. Penerapan mekanisme seperti access control, two-factor authentication, approval workflows, dan audit logs membantu memastikan bahwa setiap aktivitas keuangan tercatat dengan transparan, dapat dilacak, serta hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang. Dengan demikian, risiko penyalahgunaan data dan kesalahan operasional dapat diminimalkan secara efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Transformasi digital telah membawa perubahan fundamental terhadap peran akuntan di perusahaan startup. Melalui penerapan teknologi seperti cloud accounting, artificial intelligence, big data analytics, dan blockchain, pekerjaan akuntan menjadi lebih efisien, akurat, dan berorientasi strategis. Fungsi akuntan yang dahulu berfokus pada pencatatan transaksi kini bergeser menjadi analisis data dan penasihat bisnis (*business advisor*) yang berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan berbasis informasi real-time. Otomatisasi sistem akuntansi digital juga meningkatkan produktivitas serta memungkinkan efisiensi biaya dan transparansi yang lebih tinggi, sekaligus memperkuat tata kelola perusahaan (*good corporate governance*).

Selain perubahan teknis, transformasi digital juga mendorong perubahan budaya kerja di lingkungan startup yang kolaboratif dan multidisipliner. Akuntan kini dituntut untuk berinteraksi lintas divisi, memahami konteks bisnis yang dinamis, serta memanfaatkan data keuangan dan non-keuangan untuk mendukung strategi perusahaan. Perubahan ini menuntut penguasaan kompetensi baru, seperti analisis data, pemahaman sistem informasi akuntansi, serta kemampuan dalam menggunakan berbagai perangkat lunak keuangan modern.

Namun demikian, proses transformasi ini juga menghadirkan tantangan signifikan. Kesenjangan kemampuan digital masih menjadi hambatan utama, terutama bagi akuntan yang belum terbiasa dengan sistem akuntansi berbasis teknologi tinggi. Risiko keamanan data dan privasi juga menjadi perhatian penting, mengingat meningkatnya potensi serangan siber dan kebocoran informasi sensitif. Selain itu, digitalisasi berpotensi mengurangi kebutuhan terhadap pekerjaan akuntan tradisional, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi agar peran akuntan tetap relevan di tengah disrupsi teknologi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, perusahaan startup dan para akuntan perlu menerapkan strategi adaptasi yang tepat. Investasi pada infrastruktur data yang kuat, pemilihan tools digital yang sesuai, pelatihan serta reskilling tenaga kerja menjadi langkah kunci untuk memastikan keberhasilan transformasi digital. Di samping itu, implementasi kontrol internal berbasis digital seperti access control dan audit log sangat penting untuk menjaga keamanan dan integritas data keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Andani, Erine Novianta, Adhe Friam Budhi, Adek Arya, Zalika Sabina, & Wahyu Indah

- Sari. (2024). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Perusahaan Start-Up di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 01–11. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.797>
- Agustiniingsih, W., & Noviawan, L. A. (2024). Tinjauan Literature Sistematis : Dampak Transformasi Digital terhadap Kinerja ESG. *Zentrum Economic, Business, Management, Accounting Research*, 2(1), 27–35. <https://ejournal.zentrum.or.id/zebmar/>
- Azzahra, B. (2021). Akuntan 4.0: Roda Penggerak Nilai Keberlanjutan Perusahaan Melalui Artificial Intelligence & Tech Analytics Pada Era Disruptif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 87. <https://doi.org/10.21460/jrak.2020.162.376>
- Barus, E., Pardede, K. M., & Putri Br. Manjorang, J. A. (2024). Transformasi Digital: Teknologi Cloud Computing dalam Efisiensi Akuntansi. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 904–911. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2862>
- Cakra Dewa, M. M., Yunia Kharisyami, P. W., Diva Navael, L., & Maulana, A. (2022). Peran Akuntan Dalam Menghadapi Digitalisasi Ekonomi Menjelang Era Society 5.0. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 56–67. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18492>
- Dandi, F., & Ali, H. (2025). *Pengaruh Inovasi , Transformasi Digital dan Teknologi terhadap Manajemen Strategik Berbasis Sumber Daya*. 2(4), 199–214.
- Dedy Dwi Prasetyo. (2025). Pengaruh Transformasi Digital Pada Inovasi Model Bisnis Dalam Start Up Di Indonesia. *Jabn*, 5(1), 33–43. <https://jabn.upnjatim.ac.id/index.php/jabn/article/view/171>
- Eka Putra, M. R., Sukma Wati, N., Husain, S., & Rismala. (2024). Adaptability of the Accountant Profession: Menggali Makna keberadaan Profesi Akuntan Dalam Menavigasi Tantangan Dan Mempertahankan Relevansi Di Era Transformasi Digital. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 128–137. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i1.4517>
- Ermawati, S., & Lestari, P. (2022). Pengaruh Startup Sebagai Digitalisasi Bagi Ekonomi Kreatif Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 221–228. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.186>
- Fadillah, S., 1✉, M., Zulkaidah Siregar, H., Abdillah, F., Fadilla, H., Arif, M., & Manurung, P. (2023). Dampak Transformasi Digital terhadap Inovasi Model Bisnis dalam Start-up Teknologi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6111–6122. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2827>
- Ferdiansyah, O., & Permana, E. (2022). Peran start up untuk pengembangan kewirausahaan mahasiswa pasca pandemi covid 19 di Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 151–159. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.6828>
- Hutabarat, N. C., & Malikussaleh, U. (2024). JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara Accounting Digital Transformation: Adaptation Or Slipping. *Jurnal Intelek*

Dan Cendekiawan Nusantara, 1, 9443–9454. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>

- Karina, D., Alfiyatus Sa'diyah, S., Nabilah, H., & Panorama, M. (2021). Pengaruh Perusahaan Startup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Berajah Journal*, 2(1), 156–166. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.69>
- Khaddafi, M., Nabila, N., Yanti, E., & Sisilia, N. (2025). Fintech Dan Transformasi Akuntansi: Mengadaptasi Profesi Di Era Digital. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2, 3819–3826. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Mona, A., & Firdaus, R. (2024). Transformasi Digital : Dampak Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Bisnis Modern. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(9), 6126–6129.
- Muh. Akhyar Al Haris All. (2025). Mengembangkan Model Bisnis Inovatif Untuk Start-Up di Era Digital. *Journal Of Economic Research*, 1(2), 79–86. <https://doi.org/10.56799/joer.v1i2.16>
- Natanael, Y. A., Pertiwi, T., Hasrul, S., & Jamaris, E. (2025). Dampak Digitalisasi pada Profesi Akuntansi: Tantangan dan Peluang bagi Akuntan Masa Depan. *Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.59086/jak.v4i1.593>
- Ningrum, W. W., Oktavia, S., & Jayanti, F. (2024). Peran Akuntan Dalam Era Digital: Transformasi Profesi Dan Keterampilan Baru Dalam Menghadapi Teknologi Dan Tuntutan Pasar. *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 140. <https://doi.org/10.30821/se.v10i2.20343>
- Nurhikmah, A. H., & Sisdianto, E. (2024). Peran Akuntan Dalam Membangun Kepercayaan Publik Terhadap Laporan Keuangan: Perspektif Etika. *Jma*, 2(11), 3031–5220. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i11.1053>
- Putra, R. A., & Astuti, R. (2021). Transformasi Digital dan Dampaknya Terhadap Model Bisnis UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 23(1), 45–53.
- Rahayu, R., Aulia, R., Atriani, E., & Aarsal, M. (2024). Dampak sosial dan ekonomi terhadap pengembangan industri dan ekonomi digital. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 285–293. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>